

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat terdiri berbagai lapisan sosial yang di dalamnya terdapat beragam kelas sosial, status sosial, dan stratifikasi sosial. Hal ini menjadi pemicu lahirnya implikasi positif dan negatif untuk kelangsungan kehidupan masyarakat, terlebih kehidupan itu dibentuk oleh kompleksitas pedesaan yang tidak mampu membendung kemajuan modernisasi, industrialisasi, dan globalisasi dari semua sektor kehidupan.

Pemerintah provinsi Jawa Barat sejak tahun 2002 telah merencanakan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB). Pembangunan bandar udara ini dimaksud untuk pemenuhan pelayanan transportasi udara bagi masyarakat yang semakin meningkat. Untuk lebih mematangkan rencananya tersebut, pemerintah melakukan tahapan-tahapan perencanaan berikutnya, salah satunya adalah melakukan studi kelayakan yang meliputi kelayakan ekonomi, kelayakan teknis, kelayakan operasional, kelayakan lingkungan, serta kelayakan dari segi usaha angkutan udara. Kemudian terpilihlah Kabupaten Majalengka, tepatnya di Kecamatan Kertajati untuk lokasi pembangunan tersebut.

Pembangunan ini dapat dikatakan sebagai pembangunan yang cukup besar, dan salah satu yang terkena pembebasan lahan tersebut yaitu Desa Kertajati. Dengan demikian, bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut selain akan kehilangan tempat tinggalnya, mereka juga akan kehilangan lahan pertaniannya,

karena sebagian besar lahan yang digunakan dalam pembangunan bandara ini adalah lahan pertanian, sehingga sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani ini harus siap dengan kemungkinan harus beralih profesi ke sektor lain.

Hidup berkelompok ini merupakan kodrat manusia dalam memenuhi kebutuhannya, serta untuk mempertahankan kehidupannya, baik terhadap bahaya dari dalam maupun yang datang dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri manusia terdapat beberapa keinginan yang selalu melekat, yaitu keinginan untuk bersatu dengan alam lingkungannya, keinginan bersatu dengan manusia lain untuk memudahkan proses hidupnya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut dibangunnya interaksi sosial diantara mereka.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>1</sup> Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat. Di dalam masyarakat sendiri terdapat bentuk-bentuk struktural seperti, kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi dan kekuasaan. Dari masing-masing bentuk struktural

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto: *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm. 55.

tersebut menghasilkan dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda, tergantung dari masing-masing situasi yang dihadapi.

Adapun pendapat dari Gillin dan Gillin, mengenai dua golongan proses sosial sebagai akibat sekaligus bentuk-bentuk dari interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan disosiatif. Proses asosiatif merupakan sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerja sama timbal balik antara orang perorangan atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan tujuan-tujuan bersama. Sementara proses disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat.<sup>2</sup> Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau aturan dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Salah satu bentuk proses sosial disosiatif ada yang disebut dengan konflik (pertentangan). Pertentangan atau pertikaian sendiri merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Beberapa sebab dari pertentangan tersebut antara lain. Perbedaan kebudayaan, seorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyaknya akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pendirian dari kelompoknya, selanjutnya keadaan tersebut dapat pula menyebabkan terjadinya pertentangan. Perbedaan kepentingan, wujud kepentingan dapat bermacam-macam, ada kepentingan ekonomi,

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin: *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 58-63.

kepentingan politik, dan lain sebagainya. Perubahan sosial, perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat maupun lambat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya, umpama mengenai reorganisasi sistem nilai. Sebagaimana diketahui perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur.

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok.<sup>3</sup> Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada pula yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau.

Seperti yang kita tahu bahwa perubahan sosial merupakan suatu perilaku dengan meninggalkan sesuatu yang sudah melekat dalam kehidupan individu maupun kelompok.<sup>4</sup> Jadi perubahan sosial merujuk kepada perubahan dari segi hubungan sosial yang ada, seperti dalam kehidupan keluarga, ekonomi, lingkungan, atau agama. Masyarakat yang merasa aman dalam keadaan masa kini akan menolak perubahan terlebih-lebih anggota yang memperoleh kedudukan atas dasar garis keturunan, mereka takut akan kehilangan hak-hak istimewa dan mata

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm. 295

<sup>4</sup> M. Taufiq Rahman: Glosari Teori Sosial. Bandung: Ibnu Sina Press, 2011, hlm. 96.

pencapaian sebelumnya yang sudah mereka anggap sebagai penopang kehidupan mereka hilang tak seperti biasanya.

Perubahan sosial berarti modifikasi atau perubahan institusi sosial atau pola-pola peran sosial. Yang ditekankan disini adalah perubahan penting dalam perilaku sosial atau perubahan dalam sistem sosial yang lebih besar, bukan perubahan yang kecil dalam kelompok kecil.

Sebagai contoh, salah satu kasus alih fungsi lahan pertanian yang terjadi adalah di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Lahan pertanian yang selama ini menjadi sumber kehidupan bagi petani beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Lahan tersebut digunakan untuk pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat. Dengan adanya perubahan fungsi lahan pertanian, maka petani akan merasakan dampaknya. Hal itu terjadi mengingat posisi dan fungsi tanah atau lahan memiliki arti penting. Misalnya di pedesaan, tanah atau lahan merupakan faktor yang dominan di dalam unit ekonomi, lahan sebagai sumber pokok pendapatan. Bagi petani, lahan merupakan modal dasar yang sangat penting untuk kelangsungan aktifitas ekonomi. Dalam unit sosial, lahan merupakan harta warisan yang paling berharga. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan terhadap perubahan ekonomi dan mata pencaharian.

Lahan pertanian dan pemukiman milik petani di Kertajati telah berubah menjadi lahan bandara yang sebelumnya merupakan lahan yang penting untuk keberlangsungan kegiatan pertanian. Dimana tanah dipergunakan untuk sumber penghidupan dan juga tempat tinggal. Pembebasan lahan yang terjadi kemudian

berimplikasi kepada sisi manusia di Desa Kertajati, tentunya bermula dari adanya pembebasan lahan baik pemukiman maupun pertanian untuk kemudian dipergunakan untuk pembangunan Bandar Udara.

Tidak ada alternatif bagi para petani untuk menolak pembebasan lahan, mereka hanya bisa menawar harga ganti rugi lahan pertanian dan pemukiman milik mereka walau pada akhirnya mereka harus menyetujui harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Petani tentulah memiliki ketergantungan pendapatan pada kegiatan usaha pertanian mereka, yang ditunjukkan dengan besarnya pendapatan dari hasil pertanian sebelum terjadinya pembebasan lahan.

Pembebasan lahan yang terjadi pada akhirnya mengakibatkan terjadinya pergeseran sektor mata pencaharian beberapa petani, yang sebelumnya bekerja pada sektor pertanian bergeser kepada sektor-sektor pekerjaan non-pertanian, sehingga pendapatan petani semakin kecil. Akan tetapi ada sebagian kelompok masyarakat yang mencoba bertahan sebagai masyarakat petani. Maka upaya-upaya yang dilakukan adalah berpindah lokasi kegiatan bertani mereka sebagai sebuah adaptasi.

Dari uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk lebih dalam mengkajinya. Adapun judul dalam penelitian ini adalah mengenai masalah **PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PEDESAAN AKIBAT PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT** (*Penelitian di Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka*).

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, banyak ditemukan masalah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Terutama yang terkait dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat, khususnya di Desa Kertajati Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.

Adapun beberapa masalah yang telah ditemukan oleh penulis setelah melakukan observasi di desa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya sosialisasi yang sesuai terkait dengan keinginan masyarakat Desa Kertajati.
2. Ketradisional masyarakat yang belum bisa menerima alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian terkait pembangunan Bandara di Desa Kertajati.
3. Tidak adanya fasilitas dari pemerintah terhadap masyarakat terkait relokasi ataupun pemberdayaan pasca pembebasan lahan.
4. Mayoritas masyarakat Desa Kertajati merasa sudah nyaman dengan keadaan sosial sebelum adanya pembebasan lahan.

Dan pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada masalah keadaan sosial dan mata pencaharian yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Kertajati

Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Adapun beberapa permasalahan pokok yang ingin diketahui oleh penulis akan disajikan dalam rumusan masalah.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Kertajati sebelum adanya pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)?
2. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Kertajati sesudah adanya pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB)?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Kertajati sebelum adanya pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati.



2. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Kertajati setelah adanya pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penulis memiliki harapan, bahwa penelitian ini bisa dan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi serta mudah-mudahan dapat menjadi referensi pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan akademis, harapan penulis lainnya, agar penelitian ini bisa diterima dan menjadi masukan yang berguna terhadap masyarakat Desa Kertajati serta pihak pemerintah yang bersangkutan untuk lebih menjunjung tinggi toleransi dan mengurangi suatu keegoisan agar masalah yang terjadi dapat terselesaikan.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Dalam sebuah proses membangun rumah ataupun bangunan-bangunan lainnya pasti diperlukan adanya kerangka. Hal ini juga jelas diperlukan dalam sebuah penelitian untuk dapat memetakan atau sebagai acuan dalam menentukan arah penelitian. Hal ini menghindari terjadinya perluasan dan mengakibatkan pembahasan makna yang tidak berfokus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang mendukung atau yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga disebut sebagai *homo socius* atau makhluk sosial, artinya manusia menjadi makhluk yang selalu berkawan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau lebih jauh maksudnya adalah manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.<sup>5</sup> Karena apabila seorang manusia itu hidup sendiri dapat dipastikan bahwa manusia tersebut tidak akan mampu bertahan dalam menjalin kehidupannya, maka kehidupan sosial tersebut memiliki peranan penting bagi manusia.<sup>6</sup>

Selanjutnya, kehidupan sosial yang dilakukan manusia tidak akan berjalan tanpa interaksi sosial. Interaksi sosial ini menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial yang akan menghasilkan satu kesatuan antar manusia. Namun, satu kesatuan tersebut bisa dikatakan interaksi sosial apabila memenuhi syarat, yaitu adanya kontak dan komunikasi.

Kontak dalam pandangan gejala sosial tidak harus selalu adanya hubungan badaniah atau fisik. Individu manusia dapat mengadakan hubungan dengan pihak

---

<sup>5</sup> Herimanto, dan Winarno: *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 43.

<sup>6</sup> Burhan Bungin: *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 25.

lain tanpa menyentuhnya, seperti dengan cara berbicara. Hal penting lainnya adalah bahwa suatu kontak tidak semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan komunikasi berkaitan dengan tafsiran seseorang terhadap perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan seseorang tersebut. Kemudian pihak lainnya memberikan reaksi terhadap perasaan yang disampaikan.<sup>7</sup> Dari pernyataan mengenai interaksi sosial tersebut, bahwa proses kontak sosial dan komunikasi yang terjadi antara individu-individu membentuk suatu proses interaksi sosial, sehingga dalam proses interaksi sosial yang dilakukan secara terus-menerus tersebut akan menghasilkan integrasi individu-individu didalamnya atau yang sering dikenal dengan kelompok sosial.

Kelompok atau *group* adalah kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antar individu atau bisa saja untuk keduanya.<sup>8</sup> Sebuah kelompok suatu waktu dibedakan secara kolektif, sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam aktivitas umum namun dengan arah interaksi terkecil. Dengan demikian, kelompok sosial lumrah hadir dalam masyarakat sebagai wadah bagi sekumpulan individu manusia yang memiliki tujuan bersama.

Kelompok sosial apabila dikaitkan dengan pembangunan salah satu dampak yang akan terjadi yakni perubahan sosial, dikatakan demikian karena akan adanya ketidaksepihakan antar kelompok-kelompok sosial dengan tujuan dan kebutuhan

---

<sup>7</sup> Soejono Soekanto: *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007, hlm. 60.

<sup>8</sup> Yesmil Anwar dan Adang: *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

yang berbeda. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang cepat di kalangan masyarakat. Di samping perubahan sosial yang ditimbulkan persentuhan dengan dunia luar telah juga terjadi perubahan sosial yang diakibatkan oleh pembangunan. Kedua jenis perubahan sosial tersebut akan menjadi kekuatan yang positif dalam usaha merubah wajah masyarakat bila dapat mengendalikannya. Tetapi hal itu dapat bagaikan bumerang yang dapat menghancurkan wajah masyarakat bila tidak dapat mengendalikannya. Agar kedua kekuatan tersebut dapat diarahkan dan dikendalikan maka dibutuhkan pengenalan akan perubahan sosial tersebut. Dengan pengenalan tersebut dapat mengantisipasi gejala perubahan sehingga dapat dijinakkan, dikendalikan kepada tujuan yang masyarakat idamkan.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam bentuk-bentuk perubahan sebagai berikut. Perubahan yang lambat (*evolusi*), perubahan ini sangat lambat dan hamper tidak terasa. Karena tidak terasa maka orang menyebut bahwa masyarakat tersebut statis. Perubahan ini membutuhkan waktu yang cukup lama, rentetan perubahan kecil saling mengikuti dengan lambat. Kedua, Perubahan cepat (*revolusi*), perubahan yang mendasar dan cepat dari unsur kebudayaan, sendi pokok kehidupan. Perubahan itu dapat direncanakan, juga tanpa rencana. Revolusi dapat memakan waktu yang panjang, tidak selamanya didahului oleh pemberontakan. Salah

satunya yaitu adanya keinginan umum mengadakan perubahan karena unsur ketidakpuasan yang melanda terhadap keadaan.<sup>9</sup>

Dalam perubahan sosial, waktu adalah sebagai aspek perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dan menentukan. Seperti yang kita ketahui bahwa perubahan waktu adalah salah satu faktor penentu dalam proses terjadinya perubahan sosial, karena dengan terus menerus seiring berjalannya waktu semua pasti mengalami perubahan, perubahan itu mencakup semua yang ada di dunia ini, itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa semua pasti akan mengalami perubahan. Perubahan itu berupa perubahan nilai-nilai dalam masyarakat, perubahan alam, perubahan gaya hidup, perubahan mata pencaharian, perubahan teknologi, dan perubahan-perubahan lainnya. Dari perubahan itu masyarakat akan mengalami atau menghasilkan sesuatu atau kejadian-kejadian yang baru. Contohnya seperti berubahnya gaya hidup masyarakat, berubahnya mata pencaharian, dan berkembangnya teknologi-teknologi baru.

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti halnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomi, dan kebudayaan. Masyarakat mempunyai peranan langsung dalam hadirnya pembangunan-pembangunan dan sekaligus merasakan akibat dari langkah pembangunan karena mereka adalah subjek sekaligus merasakan objek dari pembangunan, yang biasanya adalah masyarakat desa yang terkena alih fungsi lahan akibat adanya pembangunan.

---

<sup>9</sup> Pasaribu dan Simandjuntak: *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito, 1986, hlm24.

Mereka yang tinggal di wilayah-wilayah yang tersentuh pembangunan seperti yang dialami oleh masyarakat Desa Kertajati akibat pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat yang memakan begitu banyak luas lahan yang diperlukan untuk kelancaran pembangunannya, begitu pula dengan pembebasan lahan yang dilakukan pemerintah demi lancarnya pembangunan tersebut. Akibat pembangunan tersebut, masyarakat Desa Kertajati dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungannya. Perubahan seperti itu berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut.

Namun tidak semua warga Desa Kertajati ini mengalami perubahan yang disebabkan tidak semua masyarakat beralih profesi untuk bekerja di area *non* pertanian. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Desa Kertajati memiliki beberapa faktor, diantaranya yang disebabkan perubahan sosial ekonomi serta mata pencaharian, dengan berubahnya mata pencaharian dan ekonomi masyarakat sekitar maka perubahan sosial pun tak dapat dihindarkan. Dan faktor adaptasi, faktor adaptasi merupakan salah satu faktor yang paling penting karena dengan adaptasi masyarakat akan menyesuaikan diri dengan adanya pembebasan lahan terkait pembangunan Bandara yang memakan begitu luas wilayah mereka.

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru sebuah kemunduran. Unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan,

tanggung jawab, kepemimpinan dan sebagainya.<sup>10</sup> Dalam masyarakat maju atau masyarakat berkembang, perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, bahwa perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi tidak dapat dihindarkan oleh karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, oleh karena lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut selalu ada proses saling mempengaruhi secara timbal balik.<sup>11</sup>

Menurut Marx, setiap masyarakat ditandai oleh suatu infrastruktur dan suprastruktur. Infrastruktur dalam masyarakat menurutnya berupa struktur ekonomi. Suprastruktur meliputi ideologi, hukum, pemerintahan keluarga dan agama. Struktur ekonomi merupakan landasan tempat membangun semua basis kekuatan lainnya, dengan demikian perubahan cara produksi dan mata pencaharian dalam masyarakat mengalami perubahan dalam seluruh hubungan sosial manusia.

Hubungan antara tuntunan perubahan dan pelaksanaan, kenyataan perubahan perkembangan perubahan, serta sejauh mana frustrasi yang ada di dalam anggota masyarakat sering terjadi jurang yang dalam antara tuntunan perubahan dengan pelaksanaan perubahan, antara kebutuhan dan kesanggupan, jurang itulah yang melahirkan frustrasi di kalangan anggota masyarakat Desa Kertajati. Perubahan

---

<sup>10</sup> Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 162.

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 163

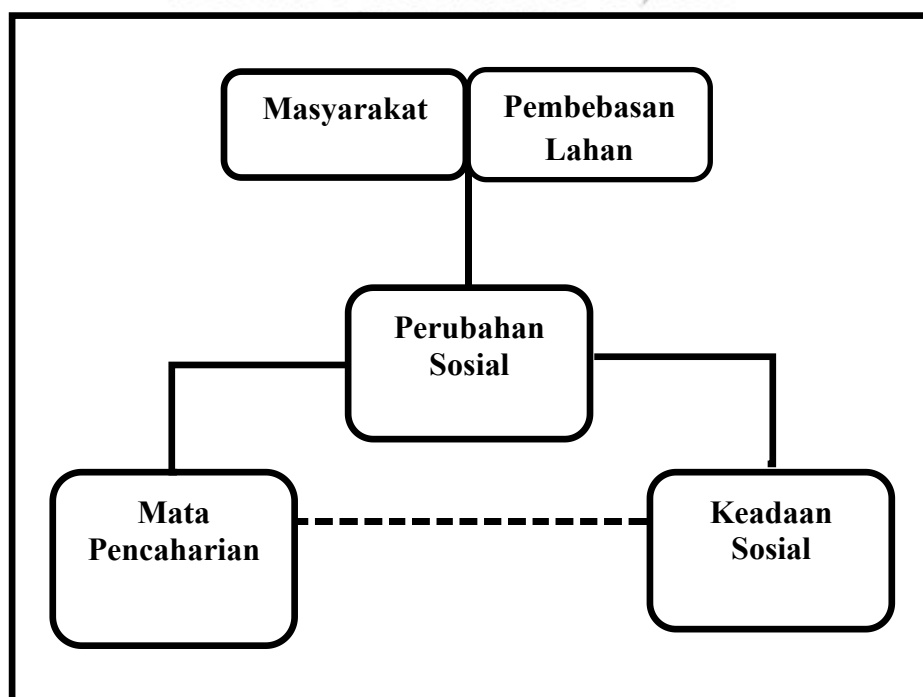
terhadap individu dan hal-hal yang diinginkan atau ditolak masyarakat dari perubahan itu. Yang seharusnya pembangunan menciptakan kesejahteraan tetapi tidak jarang bahwa pembangunan menimbulkan keterasingan bagi beberapa anggota masyarakat.

Tidak semua yang di anjurkan pemerintah dapat diterima anggota masyarakat untuk diubah. Mengacu kepada asumsi tersebut masyarakat yang merasa aman dalam keadaan masa kini akan menolak perubahan terlebih-lebih anggota yang memperoleh kedudukan atas dasar garis keturunan, mereka takut akan kehilangan hak-hak istimewa dan mata pencaharian sebelumnya yang sudah mereka anggap sebagai penopang kehidupan mereka hilang tak seperti biasanya.

Dari paparan di atas, di bawah ini maka penulis membuat skema kerangka pemikiran terkait terjadinya perubahan kondisi sosial di kalangan masyarakat Desa Kertajati.

**Gambar 1.1**

**Skema Kerangka Pemikiran**







uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG